

# Penguatan Literasi Numerasi Siswa SDN 15 Salolo Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Teknologi Informasi

Muhammad Zulham <sup>1\*</sup>, Sukmawati <sup>2</sup>, Fitriani A <sup>3</sup>, Taufiq <sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

\* [m.zulham92@yahoo.co.id](mailto:m.zulham92@yahoo.co.id)

## Abstract

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SDN 15 Salolo, Kota Palopo, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui penerapan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi informasi. Kegiatan ini melibatkan 10 guru sebagai mitra, yang sebelumnya mengalami kendala dalam mengakses sumber bahan ajar, memanfaatkan media pembelajaran literasi dan numerasi, serta rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa. Solusi yang disepakati dalam PKM ini meliputi tiga bentuk kegiatan utama: (1) pelatihan akses bahan ajar berbasis teknologi informasi, (2) pendampingan pengembangan media pembelajaran, dan (3) penguatan literasi dan numerasi siswa. Hasil pelaksanaan kegiatan dievaluasi berdasarkan dua aspek utama: pengetahuan guru terkait teknologi informasi dan kemampuan literasi serta numerasi siswa. Pada aspek pertama, peningkatan pengetahuan guru terhadap teknologi informasi terlihat dari capaian akses dan penggunaan sumber bahan ajar daring yang meningkat dari 55% menjadi 80%, pemanfaatan media pembelajaran digital dari 60% menjadi 85%, penggunaan perangkat dan platform daring dari 50% menjadi 78%, serta penyusunan materi interaktif yang naik dari 45% menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan program dalam mempersiapkan guru untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Pada aspek kedua, terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang tercermin dalam peningkatan jumlah siswa di kategori Mahir dari 20% menjadi 35% dan kategori Cakap dari 30% menjadi 40%. Sementara itu, jumlah siswa dalam kategori Dasar menurun dari 35% menjadi 20%, dan kategori Perlu Intervensi Khusus (PIK) dari 15% menjadi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa PKM berhasil meningkatkan capaian belajar siswa dan mengurangi kebutuhan intervensi khusus, sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SDN 15 Salolo.

**Keywords:** *Literasi Numerasi, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Teknologi Informasi*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini menawarkan berbagai peluang bagi dunia pendidikan untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pendidikan dapat memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, dan memfasilitasi peningkatan kualitas capaian siswa dalam berbagai aspek, terutama literasi dan numerasi. Di SDN 15 Salolo, kemampuan

literasi dan numerasi siswa masih menjadi tantangan yang perlu segera diatasi untuk mencapai pendidikan dasar yang berkualitas.

Sebagai bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan, SDN 15 Salolo telah memulai implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka ini juga menekankan pentingnya pengembangan kemampuan literasi dan numerasi sebagai keterampilan dasar yang esensial bagi siswa. Namun, dalam penerapan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi informasi ini, SDN 15 Salolo masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran.

SDN 15 Salolo memiliki 10 guru yang berperan penting dalam mendidik siswa dan menjalankan proses pembelajaran. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh para guru adalah kurangnya pengetahuan dalam mengakses informasi terkait sumber dan bahan ajar yang tepat. Banyaknya sumber daya pembelajaran yang tersedia secara daring belum sepenuhnya dimanfaatkan karena keterbatasan dalam memahami cara mengakses dan memilih sumber yang relevan dan berkualitas. Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal, terutama dalam hal literasi dan numerasi.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung literasi dan numerasi juga menjadi tantangan tersendiri. Media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar literasi dan numerasi dengan lebih mudah dan menarik. Namun, kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media ini membuat proses pembelajaran masih bergantung pada metode konvensional yang kurang mampu menarik minat belajar siswa. Padahal, penerapan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat penting dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Lebih lanjut, data rapor pendidikan siswa di SDN 15 Salolo menunjukkan rendahnya capaian dalam aspek literasi dan numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep dasar membaca, menulis, dan berhitung. Rendahnya capaian ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di tingkat dasar, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan mereka di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang dapat membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses sumber belajar, memanfaatkan teknologi, dan menerapkan media pembelajaran yang mendukung penguatan literasi dan numerasi.

Sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi, telah disepakati bersama mitra beberapa langkah konkret untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dan capaian literasi numerasi siswa. Solusi yang disepakati antara lain mencakup tiga pendekatan utama yaitu (1) pelatihan akses bahan ajar literasi dan numerasi berbasis teknologi informasi, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan

bagi guru dalam mencari, memilih, dan mengakses bahan ajar yang relevan dan berkualitas secara daring, (2) pendampingan pengembangan media pembelajaran, di mana guru akan dibantu dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan literasi dan numerasi siswa, dan (3) penguatan literasi numerasi siswa melalui pendekatan langsung dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan literasi dan numerasi dengan dukungan media dan metode yang lebih inovatif.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan SDN 15 Salolo dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis teknologi informasi dalam penguatan literasi dan numerasi siswa. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang akses sumber bahan ajar yang tepat serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi para guru, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap capaian literasi dan numerasi siswa SDN 15 Salolo Kota Palopo.

## **Metode**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SDN 15 Salolo, Kota Palopo, bertujuan untuk memperkuat literasi dan numerasi siswa melalui penerapan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi informasi. Mitra kegiatan ini adalah SDN 15 Salolo, yang berlokasi di Jl. KH. Muh. Kasim No.8, Pattene, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, dengan jumlah guru sebanyak 10 orang. Langkah awal yang dilakukan adalah koordinasi dengan pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan PKM serta menyelaraskan jadwal pelaksanaan agar sesuai dengan kalender akademik sekolah. Selain itu, disiapkan pula materi pelatihan yang mencakup akses sumber ajar literasi dan numerasi berbasis teknologi, panduan penggunaan aplikasi sederhana untuk media pembelajaran, serta modul evaluasi untuk mengukur perkembangan siswa dalam literasi dan numerasi.

### ***Tahap Persiapan***

Untuk mendukung kelancaran kegiatan, sarana dan prasarana seperti laptop, proyektor, jaringan internet, serta ruang pelatihan yang nyaman telah dipersiapkan. Selain itu, instrumen evaluasi disusun untuk mengukur perkembangan keterampilan guru dan capaian siswa dalam literasi dan numerasi, dilengkapi dengan formulir umpan balik bagi para guru. Tim PKM juga merancang jadwal pendampingan dan pelatihan lanjutan agar guru dapat mengembangkan media pembelajaran secara efektif. Dengan persiapan yang matang, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi SDN 15 Salolo, meningkatkan kualitas pengajaran literasi dan numerasi, serta memperkuat implementasi teknologi informasi dalam Kurikulum Merdeka.

## ***Tahap Pelaksanaan***

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SDN 15 Salolo ini dirancang dengan beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan tujuan penguatan literasi dan numerasi siswa dapat tercapai. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan utama, yaitu pelatihan akses bahan ajar berbasis teknologi informasi, pendampingan pengembangan media pembelajaran, serta penguatan literasi dan numerasi siswa. Berikut adalah tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan:

### **1. Pelatihan Akses Bahan Ajar Literasi Numerasi Berbasis Teknologi Informasi**

Kegiatan pertama adalah memberikan pelatihan kepada para guru tentang cara mengakses dan memanfaatkan berbagai bahan ajar literasi dan numerasi berbasis teknologi informasi. Pada tahap ini, guru akan diberikan pengetahuan tentang (1) Penggunaan perangkat digital, seperti komputer, tablet, atau smartpone, untuk mengakses sumber belajar daring, (2) Pengenalan platform dan situs yang menyediakan bahan ajar literasi dan numerasi yang dapat diakses, dan (3) Teknik pencarian bahan ajar yang relevan dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran berbasis teknologi, sehingga mereka dapat menyajikan materi yang lebih bervariasi dan interaktif kepada siswa.

### **2. Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran**

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada para guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang mendukung literasi dan numerasi. Pendampingan ini bertujuan untuk membimbing guru dalam (1) Merancang dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan literasi dan numerasi siswa, (2) Memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak sederhana yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran, seperti Canva, PowerPoint, atau aplikasi pembelajaran interaktif lainnya, dan (3) Mengintegrasikan media pembelajaran dengan materi Kurikulum Merdeka sehingga dapat menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman konsep literasi dan numerasi. Dalam tahap ini, pendampingan dilakukan secara bertahap dengan memberikan umpan balik dan saran kepada guru mengenai media yang telah mereka buat. Guru diharapkan mampu menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### **3. Penguatan Literasi Numerasi Siswa**

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah penguatan literasi dan numerasi siswa melalui implementasi media pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, guru akan menerapkan metode dan media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan antara lain (1) Menerapkan media pembelajaran interaktif yang telah dikembangkan dalam proses belajar mengajar, (2) Mengadakan sesi pembelajaran khusus yang berfokus pada

pengembangan literasi dan numerasi, dengan menggunakan metode yang lebih inovatif dan menarik, dan (3) Melakukan evaluasi terhadap capaian siswa dalam literasi dan numerasi sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran, untuk mengukur efektivitas metode yang digunakan. Melalui penguatan literasi dan numerasi ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam aspek literasi dan numerasi, serta minat belajar yang lebih tinggi. Evaluasi pada tahap ini juga akan digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

### ***Tahap Evaluasi***

Tahapan evaluasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Penguatan Literasi Numerasi Siswa SDN 15 Salolo melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Teknologi Informasi” mencakup tiga aspek utama: kompetensi guru, efektivitas media pembelajaran, dan capaian siswa. Pada tahap awal (pra-kegiatan), evaluasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kompetensi guru dalam mengakses bahan ajar berbasis teknologi serta kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa melalui kuesioner, wawancara, dan tes diagnostik. Hasil dari evaluasi awal ini akan menjadi acuan untuk menilai perkembangan yang dicapai setelah kegiatan.

Selama kegiatan berlangsung, evaluasi proses dilakukan dengan memantau partisipasi dan pemahaman guru saat pelatihan dan pendampingan, mencatat kendala yang dihadapi, serta kemampuan guru dalam mempraktikkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Setelah kegiatan selesai, evaluasi hasil fokus pada peningkatan kompetensi guru, efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan, serta capaian siswa dalam literasi dan numerasi melalui tes lanjutan dan wawancara. Dengan tahapan evaluasi ini, diharapkan kegiatan PKM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 15 Salolo secara optimal.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Hasil Pelaksanaan PKM***

#### **1. Pelatihan Akses Bahan Ajar Literasi Numerasi Berbasis Teknologi Informasi**

Pelatihan akses bahan ajar literasi dan numerasi berbasis teknologi informasi di SDN 15 Salolo memberikan pengetahuan kepada para guru tentang cara memanfaatkan perangkat digital dalam mengakses sumber belajar daring. Materi yang disampaikan meliputi penggunaan perangkat seperti komputer, tablet, atau smartphone untuk keperluan pembelajaran, pengenalan berbagai platform dan situs yang menyediakan bahan ajar literasi dan numerasi yang dapat diakses secara online, serta teknik pencarian materi yang relevan dan berkualitas sesuai kebutuhan kelas. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru dapat lebih mudah menemukan bahan ajar yang bervariasi dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.



*Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Akses Bahan Ajar Literasi Numerasi*

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk menemukan bahan ajar yang sesuai. Para guru kini lebih percaya diri dalam mengoperasikan perangkat digital, mengakses berbagai platform pendidikan, dan mulai memanfaatkan materi daring dalam pengajaran. Manfaat dari pelatihan ini terasa langsung dalam proses pembelajaran, di mana guru dapat menyajikan materi yang lebih beragam dan menarik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat dan capaian siswa dalam literasi dan numerasi. Pelatihan ini juga memberikan wawasan bagi para guru mengenai potensi sumber daya digital yang dapat diakses secara berkelanjutan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

## 2. Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran

Pendampingan pengembangan media pembelajaran dilaksanakan untuk membantu para guru SDN 15 Salolo dalam merancang media yang mendukung literasi dan numerasi berbasis teknologi. Materi pendampingan mencakup cara merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan literasi dan numerasi siswa, pemanfaatan aplikasi sederhana seperti Canva dan PowerPoint untuk membuat materi pembelajaran interaktif, serta mengintegrasikan media pembelajaran dengan materi Kurikulum Merdeka agar menarik dan mudah dipahami siswa. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, dengan memberikan umpan balik dan saran atas media yang telah dibuat oleh para guru, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam menciptakan materi yang inovatif.



*Gambar 2. Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran*

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan perangkat lunak untuk merancang media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Banyak guru yang berhasil membuat materi pembelajaran yang lebih variatif dan terfokus pada kebutuhan siswa, terutama dalam aspek literasi dan numerasi. Manfaat dari pendampingan ini dirasakan langsung oleh para guru, yang kini lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk membuat media yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan media yang lebih kreatif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam literasi dan numerasi.

### 3. Penguatan Literasi Numerasi Siswa

Tahap akhir kegiatan PKM ini difokuskan pada penguatan literasi dan numerasi siswa melalui implementasi media pembelajaran berbasis teknologi yang telah dikembangkan oleh para guru. Pada tahap ini, guru menerapkan media interaktif dalam proses belajar mengajar, yang dirancang untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu, diadakan sesi khusus yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi, di mana metode yang digunakan bersifat inovatif untuk memicu minat belajar siswa. Setiap guru juga melakukan evaluasi capaian literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat diukur efektivitas pendekatan yang diterapkan.



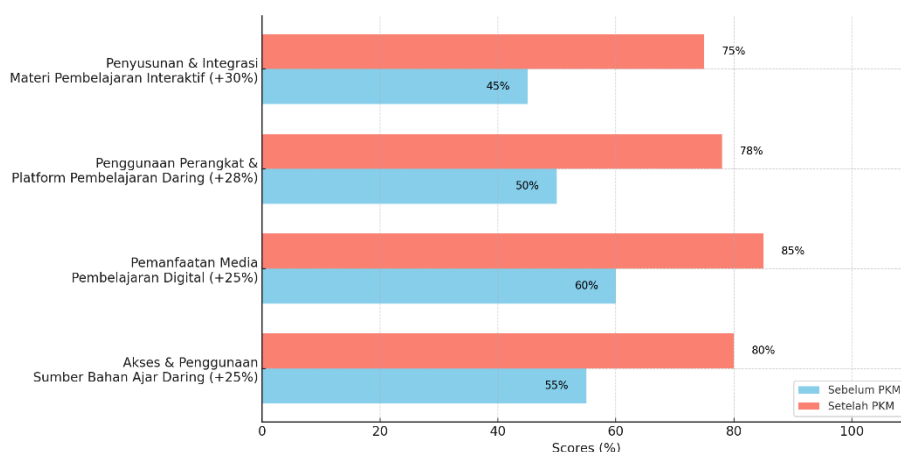
Gambar 3. Penguatan Literasi Numerasi Siswa

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan minat siswa terhadap literasi dan numerasi. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Manfaat yang diperoleh para guru dari kegiatan ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta wawasan baru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran secara efektif. Evaluasi capaian siswa ini juga menjadi bahan refleksi bagi guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran literasi dan numerasi dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

## Peningkatan Keberdayaan Mitra

Peningkatan keberdayaan mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dievaluasi melalui dua aspek utama: (1) Peningkatan Pengetahuan Guru Terkait Teknologi Informasi dan (2) Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa. Pada aspek pertama, peningkatan pengetahuan guru terkait teknologi informasi dinilai melalui beberapa indikator, yaitu akses dan penggunaan sumber bahan ajar daring, pemanfaatan media pembelajaran digital, penggunaan perangkat dan platform pembelajaran daring, serta penyusunan dan integrasi materi pembelajaran interaktif. Aspek ini menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif. Sementara itu, aspek kedua, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, dievaluasi berdasarkan kategori capaian siswa yang terdiri dari Mahir, Cakap, Dasar, dan Perlu Intervensi Khusus (PIK). Melalui peningkatan ini, terjadi pergeseran jumlah siswa ke kategori capaian yang lebih tinggi, yang mengindikasikan kemajuan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi mereka setelah kegiatan PKM.

### 1. Peningkatan Pengetahuan Guru Terkait Teknologi Informasi



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pengetahuan Guru Terkait Teknologi Informasi

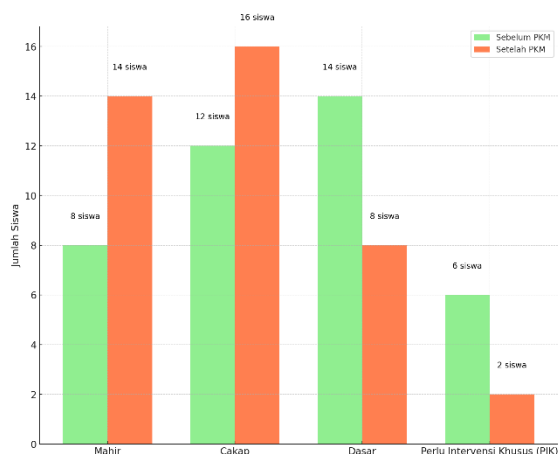
Setelah pelaksanaan PKM, terjadi peningkatan pengetahuan guru terkait teknologi informasi di SDN 15 Salolo berdasarkan empat indikator utama. Indikator akses dan penggunaan sumber bahan ajar daring, capaian awal guru sebelum kegiatan berada pada 55%, yang menunjukkan keterampilan dasar dalam mengakses sumber bahan ajar online. Setelah mengikuti pelatihan, nilai capaian ini meningkat menjadi 80%, di mana guru menjadi lebih terampil dalam mencari dan memanfaatkan sumber bahan ajar yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran.

Indikator pemanfaatan media pembelajaran digital, juga mengalami peningkatan. Sebelum PKM, guru memiliki capaian sebesar 60% dalam penggunaan media digital seperti Canva dan PowerPoint. Setelah pelatihan, capaian ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam menggunakan alat digital untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Sedangkan pada indikator penggunaan

perangkat dan platform pembelajaran daring, kemampuan awal guru berada pada 50%, yang mencerminkan keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan platform seperti Google Classroom. Setelah pendampingan, nilai capaian ini meningkat menjadi 78%, menandakan peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran daring.

Terakhir, indikator penyusunan dan integrasi materi pembelajaran interaktif, menunjukkan peningkatan dari capaian awal sebesar 45% menjadi 75% setelah kegiatan PKM. Para guru kini lebih mahir dalam membuat materi pembelajaran interaktif yang mendukung Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam literasi dan numerasi. Secara keseluruhan, peningkatan pada keempat indikator ini mencerminkan keberhasilan program PKM dalam membantu para guru memanfaatkan teknologi informasi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa



Setelah pelaksanaan kegiatan PKM di SDN 15 Salolo, terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang tercermin dalam empat kategori utama. Pada kategori Mahir, sebelum PKM terdapat 8 siswa (20%) yang berada di kategori ini. Setelah kegiatan, jumlah ini meningkat menjadi 14 siswa atau 35%, menandakan adanya kemajuan dalam kemampuan siswa. Pada kategori Cakap, jumlah siswa juga mengalami peningkatan, dari 12 siswa (30%) sebelum PKM menjadi 16 siswa atau 40% setelah PKM, menunjukkan lebih banyak siswa mencapai tingkat keterampilan yang baik.

Kategori Dasar mengalami penurunan jumlah siswa, dari 14 siswa (35%) sebelum kegiatan menjadi 8 siswa (20%) setelah PKM, yang mengindikasikan peningkatan keterampilan sehingga banyak siswa beralih ke kategori yang lebih tinggi. Demikian juga pada kategori Perlu Intervensi Khusus (PIK), terdapat penurunan dari 6 siswa (15%) menjadi hanya 2 siswa (5%) setelah kegiatan PKM, menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi kebutuhan intervensi khusus. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan dampak positif kegiatan PKM dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, dengan peningkatan pada kategori Mahir dan Cakap serta penurunan pada kategori Dasar dan PIK.

## **Kesimpulan**

Kegiatan PKM di SDN 15 Salolo dilaksanakan dalam 3 bentuk kegiatan yaitu (1) Pelatihan akses bahan ajar literasi dan numerasi berbasis teknologi informasi, (2) Pendampingan pengembangan media pembelajaran, dan (3) penguatan literasi numerasi siswa. Hasil Pelaksanaan kegiatan terukur dari 2 aspek keberdayaan mitra, yaitu pengetahuan guru terkait teknologi informasi dan kemampuan literasi serta numerasi siswa. Pada aspek pertama, peningkatan pengetahuan guru terhadap teknologi informasi terlihat signifikan dalam keempat indikator: akses dan penggunaan sumber bahan ajar daring meningkat dari capaian awal 55% menjadi 80%, pemanfaatan media pembelajaran digital meningkat dari 60% menjadi 85%, penggunaan perangkat dan platform pembelajaran daring meningkat dari 50% menjadi 78%, serta penyusunan dan integrasi materi pembelajaran interaktif yang naik dari 45% menjadi 75%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program dalam mempersiapkan guru untuk memanfaatkan teknologi secara lebih efektif, yang pada akhirnya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Di sisi lain, pada aspek kedua, kemampuan literasi dan numerasi siswa juga menunjukkan perkembangan positif, yang terlihat dari peningkatan jumlah siswa pada kategori Mahir dari 8 siswa (20%) menjadi 14 siswa (35%) dan kategori Cakap dari 12 siswa (30%) menjadi 16 siswa (40%). Sementara itu, kategori Dasar mengalami penurunan dari 14 siswa (35%) menjadi 8 siswa (20%), dan Perlu Intervensi Khusus (PIK) menurun dari 6 siswa (15%) menjadi hanya 2 siswa (5%). Data ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil membantu siswa mencapai capaian belajar yang lebih baik, mengurangi kebutuhan akan intervensi khusus, dan meningkatkan keterampilan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan PKM dalam dua aspek ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di SDN 15 Salolo.

## **Acknowledgment**

-

## **Daftar Pustaka**

- Alfina, I. A. D., & Hasanah, F. N. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 2 Buduran. *Physical Sciences, Life Science and Engineering*, 1(2), 14-14. <https://doi.org/10.47134/pslse.v1i2.195>
- Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.

- Farliana, N., & Sakitri, W. (2023). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 484-493. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.367>
- Hapsari, N. T. M. W. (2023). Inovasi Pembelajaran Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Surakarta Sebagai Sekolah Pusat Keunggulan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02), 104-111. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1562>
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Pelatihan Membuat dan Menggunakan Alat Peraga Game Eleven Pieces Multiplication (GEPION) untuk Memudahkan Menghitung Perkalian pada Guru di Sekolah Dasar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 162-174.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25-42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 182-187. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746>
- Nisa, K. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Tingkat SMA Di Kota Padang. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(2), 94-99. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p94-99>
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63-82. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Siregar, P. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5b SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 366-376. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.944>
- Siregar, R. S. (2022). Peningkatan literasi numerik melalui model group investigation pada siswa kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 8(2). <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3485>

- Suherman, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD. Indonesia Emas Group.
- Sundari, S. A., Febriany, W. T., & Darmawan, R. (2023). Strategi Memperkuat Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar Negeri Mendut. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 101-105.
- Supriatin, A., & Syahbirin, H. (2022). Pembimbingan Literasi Numerik Anak Usia Sekolah melalui Rumah Literasi di Kelurahan Habaring Hurung. *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 18. <https://doi.org/10.32528/mujtama.v2i2.8312>
- Wahyuni, A. (2022). Membangun literasi numerik dan sains PAUD untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 3103-3108. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1715>
- Yasmini, W. Y., Ardhiani, G. A. N., Dumaini, N. K. D., & Widiastika, I. G. (2024). Penguatan Literasi Dasar Dalam Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Lampuhyang*, 15(2), 166-177. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v15i2.391>